

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian tindakan kelas satu siklus terdiri atas empat langkah seperti telah dijelaskan menurut Kurt Lewin dalam Subroto dkk. (2017, hlm 34-35):

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Aksi atau tindakan (*acting*)
3. Observasi (*observing*), dan
4. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Salah satunya melalui implementasi pembelajaran aktivitas futsal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 9 Bandung yang bertempat di Jalan Semar No. 5, Arjuna, Cicendo, Kota Bandung. Lokasi penelitian merupakan tempat wilayah dimana penelitian akan dilaksanakan.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki dan perempuan kelas VII-5 SMPN 9 Bandung. Karakteristik partisipan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Karakteristik Partisipan

Siswa	Jumlah	Usia	Tinggi Badan	Berat Badan
Laki-laki	16	\bar{x} 12,5 tahun	\bar{x} 148,25 cm	\bar{x} 40,8 kg
Perempuan	16	\bar{x} 12,5 tahun	\bar{x} 147,12 cm	\bar{x} 41,31 kg

3.4 Populasi dan Sample Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi atau yang bisa disebut juga dengan *universe* atau universum merupakan sekelompok individu atau obyek yang memiliki karakteristik yang sama, yang mungkin diselidiki atau diamati. Menurut Sugiyono (2016, Hlm. 119) yang dimaksud populasi adalah “Wilayah generalisasi batas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 9 Kota Bandung.

3.4.2 Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016, hlm. 120). Adapun alasan pengambilan sampel adalah sampel dapat dijangkau oleh peneliti, peneliti mudah berkomunikasi dengan sampel dan sampel merupakan siswa yang berada di kelas VII-5 adalah sebanyak 32 siswa.

3.5 Variable Penelitian

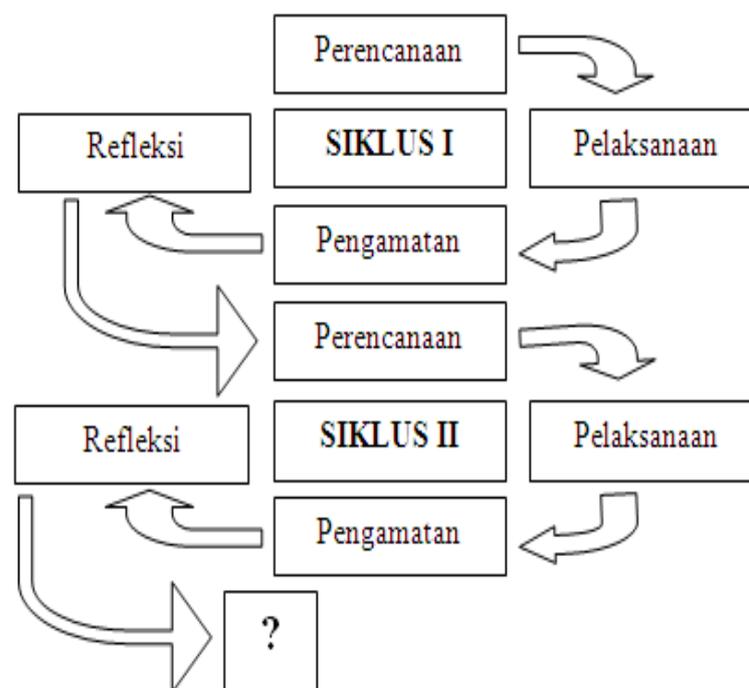
Variabel adalah gejala yang dijadikan objek pengamatan dalam penelitian. Dalam PTK ada 3 variabel yang akan dikaji yaitu variabel input, variabel proses dan variabel output.

- 1) Variabel input dari penelitian ini adalah siswa kelas VII-5 SMPN 9 Bandung.
- 2) Variabel proses dalam penelitian ini adalah pembelajaran aktivitas Futsal.

3) Variabel output dari penelitian ini adalah meningkatkan kepercayaan diri.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini mengacu pada model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1 Model Desain Penelitian Kemmis dan Taggart

Dalam pelaksanaannya tiap pelaksanaannya siklus terdapat 4 tahapan yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
Rencana tindakan yang akan dilakukan yaitu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran aktivitas futsal.
2. Tindakan (*action*) dan Pengamatan (*observation*)
Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan dibantu oleh guru kelas.
3. Refleksi (*Reflection*)
Refleksi dilakukan dalam upaya memahami proses, masalah dan kendala selama proses tindakan.

Setelah siklus satu selesai kemudian dilakukan siklus berikutnya. Hal ini dilakukan apabila siklus sebelumnya belum mencapai indikator keberhasilan. Berikut merupakan prosedur penelitian tindakan yang dilakukan.

3.6.1 Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus ini meliputi:

- a) Menyiapkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan disampaikan.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- d) Mempersiapkan dan menyusun alat pengumpul data berupa lembar observasi kepercayaan diri, lembar catatan lapangan, angket kepercayaan diri dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan selanjutnya pendidik mengarahkan dan menjadi fasilitator dalam pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran aktivitas futsal seperti, peran siswa dalam keikutsertaan pembelajaran.

3) Pengamatan

Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, guru dibantu oleh observer (guru penjas). Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan yang telah berjalan dengan baik atau kurang baik. Pelaksanaan refleksi merupakan pengamatan peneliti mengenai kepercayaan diri siswa. Pada fase refleksi siklus I guru menganalisis tindakan 1 dan memperbaiki kesalahan lalu diatur ulang untuk lanjut pada fase perencanaan tindakan 2 siklus I sampai kepada refleksi, lalu menyiapkan perencanaan ulang pada siklus II tindakan 1 guru masih harus menganalisis proses tindakan

1 siklus II dan memperbaiki kesalahan yang terdapat pada tindakan sebelumnya lalu diatur ulang untuk lanjut pada fase perencanaan pada tindakan 2 siklus II sampai kepada refleksi tindakan 2 siklus II.

3.6.2 Siklus II

Tahapan yang harus dilaksanakan pada pembelajaran Siklus II ini mengikuti kegiatan pembelajaran seperti pada siklus I tindakan 2, dalam siklus II disusun berdasarkan refleksi pada siklus I tindakan 2.

3.7 Skenario Tindakan Pembelajaran

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan dua siklus, dalam satu siklus terdapat dua tindakan. Berikut di bawah ini adalah langkah-langkah pembelajaran siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

Tabel 3.2
Kegiatan Inti Pembelajaran

No.	Siklus	Tindakan	Keterangan
1	I	1	Kegiatan : a. 2 vs 1 = Sentuhan bebas b. 3 vs 2 = Sentuhan bebas c. 4 vs 2 = Sentuhan bebas dan gawang pemain bertahan diperkecil.
2		2	Kegiatan : a. 2 vs 1 = Sentuhan pemain penyerang dibatasi b. 3 vs 2 = Sentuhan pemain penyerang dibatasi c. 4 vs 2 = Sentuhan pemain penyerang dibatasi dan gawang pemain bertahan diperkecil.
3	II	1	Kegiatan : a. 2 vs 1 = Sentuhan pemain penyerang dibatasi dan gawang pemain bertahan diperkecil. b. 3 vs 2 = Sentuhan pemain penyerang dibatasi dan gawang pemain bertahan diperkecil. c. 4 vs 3 = Sentuhan pemain penyerang dibatasi dan gawang pemain bertahan diperkecil.
4		2	Kegiatan : a. 2 vs 1 = Sentuhan pemain penyerang dibatasi dan gawang pemain bertahan diperkecil dan masing-masing tim mencetak gol dengan bola digiring melewati diantara 2 kons.

			b. 3 vs 2 = Sentuhan pemain penyerang dibatasi dan gawang pemain bertahan diperkecil dan
No.	Siklus	Tindakan	Keterangan
			masing-masing tim mencetak gol dengan bola digiring melewati diantara 2 kons. c. 4 vs 3 = Sentuhan pemain penyerang dibatasi dan gawang pemain bertahan diperkecil dan masing-masing tim mencetak gol dengan bola digiring melewati diantara 2 kons.

Siklus I

3.7.1 Tindakan 1 pembelajaran aktivitas futsal dalam bentuk permainan.

Fokus pembelajaran : Bermain futsal mencakup aktivitas menendang bola, mengumpan bola, menahan bola dan menggiring bola.

Tujuan pembelajaran : Agar siswa terampil bermain futsal dengan menggunakan menendang bola, mengumpan bola, menahan bola dan menggiring bola.

Media dan alat yang digunakan : Ukuran lapangan 5 m x 5 m
Kons 24 buah
Tali 50 meter
Rompi / Pembeda 10 Buah
Peluit 1 buah
Bola Futsal / Bola modifikasi 5 buah

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengecek kesiapan belajar siswa, lapangan, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Menginstruksikan siswa dengan berbaris
- 3) Guru dan siswa berdoa bersama-sama
- 4) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran

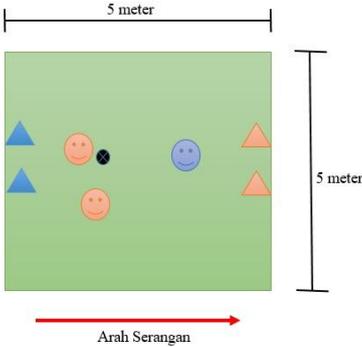
Rima Herlina Putri, 2018

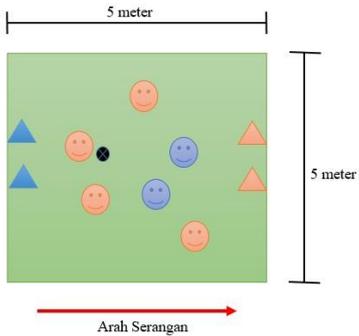
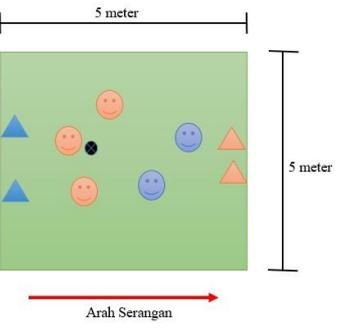
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS FUTSAL UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Siswa melakukan pemanasan selama waktu yang sudah di tentukan. Pemanasan dengan permainan hitam dan hijau. Instruksi atau aba-aba berada pada guru, ketika guru menyebutkan hitam maka siswa yang berada pada grup hitam harus lari ke daerah aman sedangkan siswa berposisi pada grup hitam harus lari ke daerah aman sedangkan siswa dengan grup hijau harus berusaha menangkap, begitupun sebaliknya.

b. Kegiatan inti

Tabel 3.3
Program Siklus I tindakan 1

Indikator	Guru	Siswa	Formasi
Cara <i>passing</i> , <i>stopping</i> dan <i>dribbling</i> permainan 2 vs 1	Guru menerangkan atau memberikan permasalahan dalam bentuk permainan	Siswa terbagi dalam kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari 3 orang, 1 orang tim biru dan 2 orang tim merah. Untuk tim biru penekanan teknik yang digunakan adalah teknik <i>dribbling</i> sedangkan untuk tim merah penekanannya adalah teknik <i>passing</i> dan kontrol. Cara bermainnya adalah masing-masing tim harus memasukan bola ke gawang lawan. Dengan menggunakan teknik dasar futsal. Masing-masing tim mendapatkan skor ketika bola melewati diantara kons.	<p>Keterangan:</p>  <p>Siswa =  </p> <p>Bola = </p> <p>Gawang =  </p>

<p>Cara <i>passing</i>, <i>stopping</i>, <i>dribbling</i> dan mendukung teman dalam permainan 4 vs 2</p>	<p>Guru menerangkan atau memberikan permasalahan dalam bentuk permainan</p>	<p>Siswa terbagi dalam kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 6 orang, 2 orang tim biru dan 4 orang tim merah. Untuk tim biru penekanan teknik yang digunakan adalah teknik <i>dribbling</i> sedangkan untuk tim merah penekanannya adalah teknik <i>passing</i> dan kontrol. Cara bermainnya adalah masing-masing tim harus memasukan bola ke gawang lawan. Dengan menggunakan teknik dasar futsal. Masing-masing tim mendapatkan skor ketika bola melewati diantara kons.</p>	<p>Keterangan:</p>  <p>Siswa =  </p> <p>Bola = </p> <p>Gawang =  </p>
<p>Cara <i>passing</i>, <i>stopping</i>, <i>dribbling</i> dan mendukung teman dalam permainan 3 vs 2</p>	<p>Guru menerangkan atau memberikan permasalahan dalam bentuk permainan</p>	<p>Siswa terbagi dalam kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari 5 orang, 2 orang tim biru dan 3 orang tim merah. Untuk tim biru penekanan teknik yang digunakan adalah teknik <i>dribbling</i> sedangkan untuk tim merah penekanannya</p>	<p>Keterangan:</p>  <p>Siswa =  </p> <p>Bola = </p> <p>Gawang =  </p>

		<p>adalah teknik <i>passing</i> dan kontrol. Cara bermainnya adalah masing-masing tim harus memasukan bola ke gawang lawan. Dengan menggunakan teknik dasar futsal. Masing-masing tim mendapatkan skor ketika bola melewati diantara kons. gawang dengan ukuran gawang lawan tim merah lebih kecil dari tim biru</p>	
--	--	--	--

c. Penutup

- 1) Guru dan siswa melakukan relaksasi
- 2) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.
- 3) Guru memberi penguatan terhadap hasil tugas siswa melalui kegiatan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran (kegiatan evaluasi hasil belajar).
- 4) Guru dan siswa berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.
- 5) Observasi Kegiatan

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, penulis dibantu oleh observer (guru mata pelajaran pendidikan jasmani atau teman).

3.7.2 Tindakan 2 pembelajaran aktivitas futsal dalam bentuk permainan.

Fokus pembelajaran	: Bermain futsal mencakup aktivitas menendang bola, mengumpan bola, menahan bola dan menggiring bola.
Tujuan pembelajaran	: Agar siswa terampil bermain futsal dengan menggunakan menendang bola, mengumpan bola, menahan bola dan menggiring bola.
Media dan alat yang digunakan	: Ukuran lapangan 5 m x 5 m Kons 24 buah Tali 50 meter Rompi / Pembeda 10 Buah Peluit 1 buah Bola Futsal / Bola modifikasi 5 buah Stopwatch

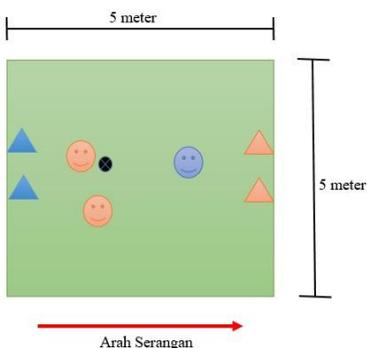
a. Pendahuluan

- 1) Guru mengecek kesiapan belajar siswa, lapangan, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Menginstruksikan siswa dengan berbaris
- 3) Guru dan siswa berdoa bersama-sama
- 4) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 5) Arpesepsi
 - Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
 - Guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui dalam pembelajaran futsal.
- 6) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 7) Menginstruksikan siswa melakukan pemanasan selama waktu yang sudah di tentukan. Pemanasan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah dengan permainan jala ikan. Cara bermainnya adalah ada

siswa yang menjadi jala 1 orang dan sisanya menjadi ikan. Siswa yang menjadi jala harus menangkap ikan, jika ikan tertangkap maka ikan tersebut menjadi jala dengan berpegangan tangan dengan jala yang lainnya.

b. Kegiatan inti

Tabel 3.4
Program Siklus I Tindakan 2

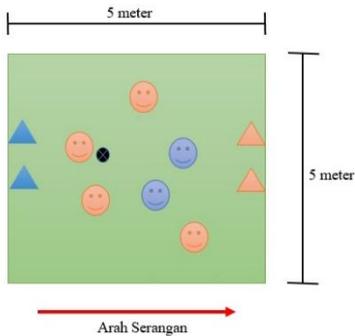
Indikator	Guru	Siswa	Formasi
Cara <i>passing</i> , <i>stopping</i> , <i>dribbling</i> dan mendukung teman dalam permainan 2 vs 1	Guru menerangkan atau memberikan permasalahan dalam bentuk permainan	Siswa terbagi dalam kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari 3 orang, 1 orang tim biru dan 2 orang tim merah. Untuk tim biru penekanan teknik yang digunakan adalah teknik <i>dribbling</i> sedangkan untuk tim merah penekanannya adalah teknik <i>passing</i> dan kontrol. Cara bermainnya adalah masing-masing tim harus memasukan bola ke gawang lawan. Dengan	<p>Keterangan:</p>  <p>Siswa =  </p> <p>Bola = </p> <p>Gawang =  </p>

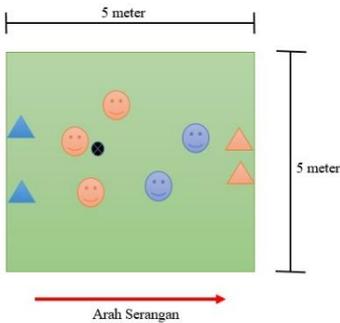
Rima Herlina Putri, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS FUTSAL UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI

SISWA: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		menggunakan teknik dasar futsal. Tim merah hanya diperbolehkan 2 sentuhan bola. Masing-masing tim mendapatkan skor ketika bola melewati diantara kons.	
Cara <i>passing</i> , <i>stopping</i> , <i>dribbling</i> dan mendukung teman dalam permainan 4 vs 2	Guru menerangkan atau memberikan permasalahan dalam bentuk permainan	Siswa terbagi dalam kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari 6 orang, 2 orang tim biru dan 4 orang tim merah. Untuk tim biru penekanan teknik yang digunakan adalah teknik <i>dribbling</i> sedangkan untuk tim merah penekanannya adalah teknik <i>passing</i> dan kontrol. Cara bermainnya adalah masing-masing tim harus memasukan bola ke gawang lawan. Dengan menggunakan teknik dasar futsal. Tim merah hanya diperbolehkan 2 sentuhan bola. Masing-masing tim mendapatkan	<p>Keterangan:</p>  <p>Siswa =  </p> <p>Bola = </p> <p>Gawang =  </p>

		skor ketika bola melewati diantara kons.	
Cara <i>passing</i> , <i>stopping</i> , <i>dribbling</i> dan mendukung teman dalam permainan 3 vs 2	Guru menerangkan atau memberikan permasalahan dalam bentuk permainan	Siswa terbagi dalam kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari 5 orang, 2 orang tim biru dan 3 orang tim merah. Untuk tim biru penekanan teknik yang digunakan adalah teknik <i>dribbling</i> sedangkan untuk tim merah penekanannya adalah teknik <i>passing</i> dan kontrol. Cara bermainnya adalah masing-masing tim harus memasukan bola ke gawang lawan, gawang arah serangan tim merah kecil dan tim biru besar. Dengan menggunakan teknik dasar futsal. Tim merah hanya diperbolehkan 2 sentuhan bola. Masing-masing tim mendapatkan skor ketika bola melewati diantara kons.	<p>Keterangan:</p>  <p>Siswa =  </p> <p>Bola = </p> <p>Gawang =  </p>

c. Penutup

- 1) Guru dan siswa melakukan relaksasi
- 2) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.
- 3) Guru memberi penguatan terhadap hasil tugas siswa melalui kegiatan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran (kegiatan evaluasi hasil belajar).
- 4) Guru dan siswa berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

d. Observasi Kegiatan

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, penulis dibantu oleh observer (guru mata pelajaran pendidikan jasmani atau teman).

e. Refleksi

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis, refleksi dan interpretasi (pemaknaan) terhadap data yang didapat dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran futsal. Pemaknaan hasil observasi ini dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah dalam tindakan berikutnya.

Siklus II

3.7.3 Tindakan 1 pembelajaran aktivitas futsal dalam bentuk permainan.

Fokus pembelajaran : Bermain futsal mencakup aktivitas menendang bola, mengumpan bola, menahan bola dan menggiring bola.

Tujuan pembelajaran	: Agar siswa terampil bermain futsal dengan menggunakan menendang bola, mengumpan bola, menahan bola dan menggiring bola.
Media dan alat yang digunakan	: Ukuran lapangan 5 m x 5 m Kons 24 buah Tali 50 meter Rompi / Pembeda 10 Buah Peluit 1 buah Bola Futsal / Bola modifikasi 5 buah Stopwatch

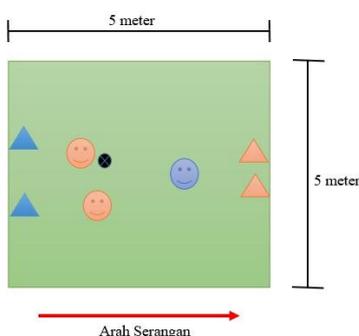
a. Pendahuluan

- 1) Guru mengecek kesiapan belajar siswa, lapangan, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Menginstruksikan siswa dengan berbaris
- 3) Guru dan siswa berdoa bersama-sama
- 4) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 5) Apersepsi
 - Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
 - Guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui dalam pembelajaran futsal.
- 6) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 7) Menginstruksikan siswa melakukan pemanasan selama waktu yang sudah di tentukan. Pemanasan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah dengan permainan bola beracun. Cara bermainnya adalah siswa dibagi kedalam 2 kelompok. Bola yang berada disalah-satu kelompok ditendang ke arah kelompok lain, jika salah satu siswa

dalam kelompok terkena bola, maka siswa tersebut berjaga dibelakang daerah kelompok lawan.

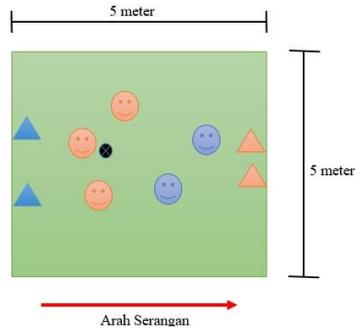
b. Kegiatan inti

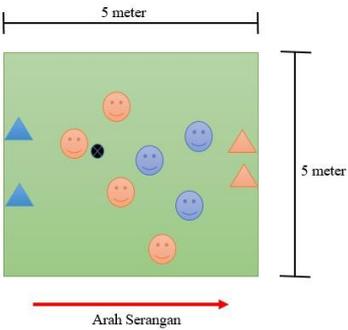
Tabel 3.5
Program Siklus II Tindakan 1

Indikator	Guru	Siswa	Formasi
Cara <i>passing</i> , <i>stopping</i> dan <i>dribbling</i> permainan 2 vs 1	Guru menerangkan atau memberikan permasalahan dalam bentuk permainan	Siswa terbagi dalam kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari 3 orang, 1 orang tim biru dan 2 orang tim merah. Untuk tim biru penekanan teknik yang digunakan adalah teknik <i>dribbling</i> sedangkan untuk tim merah penekanannya adalah teknik <i>passing</i> dan kontrol. Cara bermainnya adalah masing-masing tim harus memasukan bola ke gawang lawan, gawang arah serangan tim merah kecil dan tim biru besar. Dengan menggunakan teknik dasar futsal. Tim merah hanya diperbolehkan 2 sentuhan bola. Masing-masing tim	<p>Keterangan:</p>  <p>Siswa =  </p> <p>Bola = </p> <p>Gawang =  </p>

Rima Herlina Putri, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS FUTSAL UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mendapatkan skor ketika bola melewati diantara kons.	
Cara <i>passing</i> , <i>stopping</i> , <i>dribbling</i> dan mendukung teman dalam permainan 3 vs 2	Guru menerangkan atau memberikan permasalahan dalam bentuk permainan	Siswa terbagi dalam kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari 5 orang, 2 orang tim biru dan 3 orang tim merah. Untuk tim biru penekanan teknik yang digunakan adalah teknik <i>dribbling</i> sedangkan untuk tim merah penekanannya adalah teknik <i>passing</i> dan kontrol. Cara bermainnya adalah masing-masing tim harus memasukan bola ke gawang lawan, gawang arah serangan tim merah kecil dan tim biru besar. Dengan menggunakan teknik dasar futsal. Tim merah hanya diperbolehkan 2 sentuhan bola. Masing-masing tim mendapatkan skor ketika bola melewati diantara kons.	<p>Keterangan:</p>  <p>Siswa =  </p> <p>Bola = </p> <p>Gawang =  </p>

<p>Cara <i>passing</i>, <i>stopping</i>, <i>dribbling</i> dan mendukung teman dalam permainan 4 vs 3</p>	<p>Guru menerangkan atau memberikan permasalahan dalam bentuk permainan</p>	<p>Siswa terbagi dalam kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari 7 orang, 3 orang tim biru dan 4 orang tim merah. Untuk tim biru penekanan teknik yang digunakan adalah teknik <i>dribbling</i> sedangkan untuk tim merah penekanannya adalah teknik <i>passing</i> dan kontrol. Cara bermainnya adalah masing-masing tim harus memasukan bola ke gawang lawan, gawang arah serangan tim merah kecil dan tim biru besar. Dengan menggunakan teknik dasar futsal. Tim merah hanya diperbolehkan 2 sentuhan bola. Masing-masing tim mendapatkan skor ketika bola melewati diantara kons.</p>	<p>Keterangan:</p>  <p>Siswa =  </p> <p>Bola = </p> <p>Gawang =  </p>
--	---	---	---

c. Penutup

- 1) Guru dan siswa melakukan relaksasi

- 2) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.
- 3) Guru memberi penguatan terhadap hasil tugas siswa melalui kegiatan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran (kegiatan evaluasi hasil belajar).
- 4) Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.
- 5) Observasi Kegiatan

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus II tindakan ke satu.

3.7.4 Tindakan 2 pembelajaran aktivitas futsal dalam bentuk permainan.

Fokus pembelajaran	: Bermain futsal mencakup aktivitas menendang bola, mengumpan bola, menahan bola dan menggiring bola.
Tujuan pembelajaran	: Agar siswa terampil bermain futsal dengan menggunakan menendang bola, mengumpan bola, menahan bola dan menggiring bola.
Media dan alat yang digunakan	: Ukuran lapangan 5 m x 5 m Kons 24 buah Tali 50 meter Rompi / Pembeda 10 Buah Peluit 1 buah Bola Futsal / Bola modifikasi 5 buah Stopwatch

a. Pendahuluan

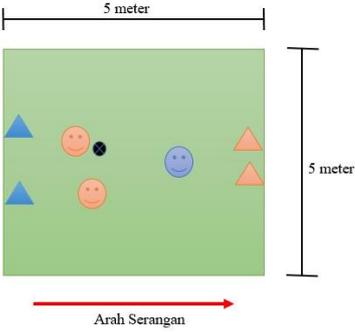
- 1) Guru mengecek kesiapan belajar siswa, lapangan, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Menginstruksikan siswa dengan berbaris
- 3) Guru dan siswa berdoa bersama-sama
- 4) Guru memeriksa kehadiran siswa.

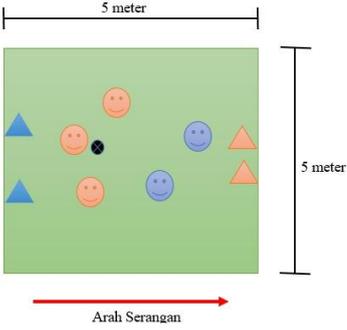
- 5) Apersepsi
 - Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
 - Guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui dalam pembelajaran futsal.
- 6) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 7) Menginstruksikan siswa melakukan pemanasan selama waktu yang sudah di tentukan. Pemanasan dengan permainan ayam dan serigala. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil, dalam satu kelompok terdapat 1 serigala, 1 induk ayam dan beberapa anak ayam yang saling berpegangan di belakang induk ayam. Serigala harus berusaha menangkap anak ayam yang paling terakhir, sementara sang induk ayam harus menjaga agar anak ayam tidak ditangkap serigala.

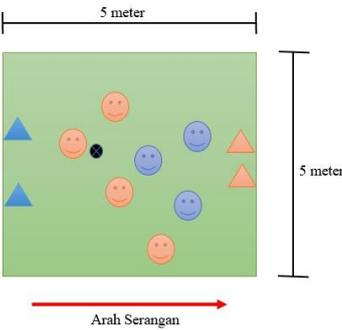
b. Kegiatan inti

Tabel 3.6
Program Siklus II Tindakan 2

Indikator	Guru	Siswa	Formasi
-----------	------	-------	---------

<p>Cara <i>passing</i>, <i>stopping</i> dan <i>dribbling</i> permainan 2 vs 1</p>	<p>Guru menerangkan atau memberikan permasalahan dalam bentuk permainan</p>	<p>Siswa terbagi dalam kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari 3 orang, 1 orang tim biru dan 2 orang tim merah. Untuk tim biru penekanan teknik yang digunakan adalah teknik <i>dribbling</i> sedangkan untuk tim merah penekanannya adalah teknik <i>passing</i> dan kontrol. Cara bermainnya adalah masing-masing tim harus memasukan bola ke gawang lawan, gawang arah serangan tim merah kecil dan tim biru besar. Dengan menggunakan teknik dasar futsal. Tim merah hanya diperbolehkan 2 sentuhan bola. Masing-masing tim mendapatkan skor ketika bola digiring oleh siswa melewati diantara kons.</p>	<p>Keterangan:</p>  <p>Siswa =  </p> <p>Bola = </p> <p>Gawang =  </p>
<p>Cara <i>passing</i>, <i>stopping</i>, <i>dribbling</i> dan mendukung</p>	<p>Guru menerangkan atau memberikan permasalahan</p>	<p>Siswa terbagi dalam kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari 5 orang, 2 orang tim biru dan 3 orang tim merah. Untuk tim biru penekanan teknik</p>	<p>Keterangan:</p>

<p>teman dalam permainan 3 vs 2</p>	<p>dalam bentuk permainan</p>	<p>yang digunakan adalah teknik <i>dribbling</i> sedangkan untuk tim merah penekanannya adalah teknik <i>passing</i> dan kontrol. Cara bermainnya adalah masing-masing tim harus memasukan bola ke gawang lawan, gawang arah serangan tim merah kecil dan tim biru besar. Dengan menggunakan teknik dasar futsal. Tim merah hanya diperbolehkan 2 sentuhan bola. Masing-masing tim mendapatkan skor ketika bola digiring oleh siswa melewati diantara kons.</p>	 <p>Siswa =  </p> <p>Bola = </p> <p>Gawang =  </p>
-------------------------------------	-------------------------------	---	--

<p>Cara <i>passing</i>, <i>stopping</i>, <i>dribbling</i> dan mendukung teman dalam permainan 4 vs 3</p>	<p>Guru menerangkan atau memberikan permasalahan dalam bentuk permainan</p>	<p>Siswa terbagi dalam kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari 7 orang, 3 orang tim biru dan 4 orang tim merah. Untuk tim biru penekanan teknik yang digunakan adalah teknik <i>dribbling</i> sedangkan untuk tim merah penekanannya adalah teknik <i>passing</i> dan kontrol. Cara bermainnya adalah masing-masing tim harus memasukan bola ke gawang lawan, gawang arah serangan tim merah kecil dan tim biru besar. Dengan menggunakan teknik dasar futsal. Tim merah hanya diperbolehkan 2 sentuhan bola. Masing-masing tim mendapatkan skor ketika bola digiring oleh siswa melewati diantara kons.</p>	<p>Keterangan:</p>  <p>Siswa =  </p> <p>Bola = </p> <p>Gawang =  </p>
--	---	---	---

c. Penutup

- 1) Guru dan siswa melakukan relaksasi
- 2) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.

- 3) Guru memberi penguatan terhadap hasil tugas siswa melalui kegiatan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran (kegiatan evaluasi hasil belajar).
- 4) Guru dan siswa berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

d. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus II tindakan ke satu dan ke dua.

e. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus II untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus selanjutnya. Dalam melaksanakan kegiatan tindakan penelitian ini, peneliti memberikan materi pembelajaran futsal dengan empat pertemuan yaitu dengan bentuk materi pembelajaran permainan futsal.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 147) Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Jadi menurut pengertian tersebut instrument penelitian adalah alat bantu digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Instrumen angket untuk mengetahui kepercayaan diri siswa awal sebelum melakukan tindakan dan pada saat refleksi setelah melaksanakan siklus, catatan lapangan, dan observasi tingkat kepercayaan diri siswa.

3.8.1 Angket Kepercayaan Diri Siswa

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan menggali data di lapangan adalah dengan menggunakan angket untuk melihat tingkat kepercayaan diri sampel. Sugiyono (2016, hlm. 193) mengatakan bahwa

kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penyusunan butir-butir pertanyaan angket peneliti berpedoman pada penjelasan Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 193) sebagai berikut:

- a. Isi dan tujuan pertanyaan disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi.
- b. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan responden.
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan dapat terbuka atau tertutup.
- d. Pertanyaan tidak mendua sehingga tidak menyulitkan responden untuk memberi jawaban.
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat.
- f. Pertanyaan tidak mengiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja.
- g. Panjang pertanyaan sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
- h. Urutan pertanyaan dimulai dari yang umum menuju hal yang spesifik.
- i. Prinsip pengukuran, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel.
- j. Penampilan fisik angket.

Untuk itu peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Angket Instrumen Tingkat Kepercayaan Diri

Sub Komponen	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	
		No. Butir +	No. Butir -
1. Keyakinan Kemampuan Diri	1.1.Mempunyai tujuan dan kemampuan	1	43
		2	44
			45
	1.2.Menghargai diri sendiri	3	46
		4	47
		5	48
	1.3.Bersosialisasi	6	49
		7	50
		8	51

Rima Herlina Putri, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS FUTSAL UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		9	
2. Optimis	2.1.Berpikir positif	10	52
		11	53
		12	54
		13	55
		14	56
	2.2.Berusaha Keras	15	
		16	57
		17	58
		18	59
		19	
3. Objektif	3.1.Mengambil Keputusan	20	60
		21	61
		22	62
			63
	3.2.Memberi dan menerima pendapat	23	64
		24	65
		25	66
		26	
		27	
4. Bertanggung Jawab	4.1.Mempunyai keberanian	28	67
		29	68
		30	69
		31	70
	4.2.Mentaati peraturan	32	71
		33	72
		34	73
		35	
5. Rasional dan Realistis	5.1.Mengendalikan diri	36	74
		37	75
		38	76
		39	77
	5.2.Menganalisis menggunakan akal sehat	40	78
		41	79
		42	80

Sumber: Lauster, 1992 (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016, hlm. 36)

Dari tabel di atas, kisi-kisi mengenai instrumen kepercayaan diri siswa tampak komponen, sub komponen, dan indikator untuk membuat butir pernyataan. Setiap butir pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang diberikan bobot skor dengan menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2016, hlm. 136):

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penelitian yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori pemberian skor sebagai berikut: kategori untuk setiap butir pertanyaan positif yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk pertanyaan negatif yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5. Kategori tersebut ada dalam tabel berikut.

Tabel 3.8

Bentuk Kriteria Penilaian Jawaban Responden (Skala *Likert*)

No.	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2016, hlm. 13)

3.8.2 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto–foto ketika proses pembelajaran berlangsung, absensi siswa untuk mengetahui nama dan jumlah anak

3.8.3 Catatan Lapangan

Membuat catatan lapangan dalam penelitian ini merupakan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah selama penelitian. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat semua hasil yang merujuk pada tujuan awal untuk

melihat jumlah waktu aktif belajar dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran keterampilan bermain futsal dalam pandangan observer.

Membuat catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah selama penelitian. Catatan Selama pembelajaran baik kinerja peneliti, pemberian materi, serta umpan balik dari siswa kepada pengajar terhadap materi yang telah dilaksanakan. Semua itu di catat oleh observer pada lembar catatan lapangan.

Gambar 3.2

3.8.4 Observasi

Sugiono (2016, hlm.203) mengemukakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bilang dengantechnik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas pembelajaran futsal untuk meningkatkan kepercayaan diri, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian lembar observasi untuk mengamati tingkat kepercayaan diri siswa saat pembelajaran PJOK dengan materi pembelajaran futsal. Lembar observasi siswa disesuaikan dengan aktivitas yang menunjukkan sikap percaya diri selama proses pembelajaran.

Lembar observasi menggunakan daftar pernyataan tertulis yang berisi sejumlah item mengenai sikap percaya diri. Lembar observasi sikap percaya diri menggunakan daftar cek (chek list). Pengisian lembar observasi dengan memberi tanda cek (√) di kolom yang tersedia. Penilaian pada masing-masing lembar observasi kepercayaan diri pada siswa, jika siswa mendapat tanda cek (√), maka siswa mendapatkan skor 1, jika siswa tidak mendapat tanda (√), maka siswa mendapat skor 0.

Table. 3.9
Kisi-kisi Lembar Observasi Kepercayaan Diri Siswa

No	Aspek yang diamati	Jumlah Item	Nomor Item
1	Yakin pada diri sendiri	4	1,2,3,4
2	Tidak ragu-ragu	3	5,6,7
3	Menghargai diri sendiri	3	8,9,10
4	Mentaati aturan	3	11,12,13
5	Berani bertindak	4	14,15,16,17
6	Berusaha keras	3	18,19,20
Σ			20

Sumber : Anita Lie, (2004: 4)

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Angket yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari setiap butir-butir pernyataan. Dari hasil uji coba angket akan

Rima Herlina Putri, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS FUTSAL UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket ini dilakukan disekolah yang sama namun dengan kelas berbeda dengan sampel sesungguhnya yaitu kelas VII-7 SMPN 9 Bandung dengan calon responden 32 orang siswa.

3.9.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016, hlm. 361).

Untuk menemukan validitas instrumen, peneliti mengolah data menggunakan SPSS 22 dengan cara memasukan data-data dari Program Ms. Excel ke program aplikasi SPSS 22. Apa bila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir-butir pernyataan dapat dikatakan valid. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $32-2$ atau $df = 30$ didapat r tabel 0,361; jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pernyataan dapat dilihat dalam kolom *corrected item total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 3.10
Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	,379	0,361	Valid
2	,392	0,361	Valid
3	,496	0,361	Valid
4	,359	0,361	Tidak Valid
5	,049	0,361	Tidak Valid
6	,245	0,361	Tidak Valid
7	,454	0,361	Valid
8	,560	0,361	Valid
9	,294	0,361	Tidak Valid
10	,588	0,361	Valid
11	,410	0,361	Valid
12	,426	0,361	Valid

Rima Herlina Putri, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS FUTSAL UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	,388	0,361	Valid
14	,188	0,361	Tidak Valid
15	,465	0,361	Valid
16	,573	0,361	Valid
17	,707	0,361	Valid
18	,435	0,361	Valid
19	,281	0,361	Tidak Valid
20	,429	0,361	Valid
21	,347	0,361	Tidak Valid
22	,580	0,361	Valid
23	,432	0,361	Valid
24	,682	0,361	Valid
25	,415	0,361	Valid
26	,606	0,361	Valid
27	-,034	0,361	Tidak Valid
28	,728	0,361	Valid
29	,331	0,361	Tidak Valid
30	,534	0,361	Valid
31	,362	0,361	Valid
32	,390	0,361	Valid
33	,453	0,361	Valid
34	,546	0,361	Valid
35	,413	0,361	Valid
36	,398	0,361	Valid
37	,413	0,361	Valid
38	,250	0,361	Tidak Valid
39	,476	0,361	Valid
40	,371	0,361	Valid
41	,534	0,361	Valid
42	,530	0,361	Valid
43	,047	0,361	Tidak Valid
44	,578	0,361	Valid
45	,392	0,361	Valid
46	,300	0,361	Tidak Valid
47	,748	0,361	Valid
48	,078	0,361	Tidak Valid
49	,208	0,361	Tidak Valid
50	,558	0,361	Valid
51	,515	0,361	Valid
52	,688	0,361	Valid
53	,513	0,361	Valid
54	,465	0,361	Valid

Rima Herlina Putri, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS FUTSAL UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI

SISWA: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

55	,443	0,361	Valid
56	,048	0,361	Tidak Valid
57	,561	0,361	Valid
58	,376	0,361	Valid
59	,499	0,361	Valid
60	,323	0,361	Tidak Valid
61	,440	0,361	Valid
62	,040	0,361	Tidak Valid
63	,177	0,361	Tidak Valid
64	,409	0,361	Valid
65	,308	0,361	Tidak Valid
66	,408	0,361	Valid
67	,363	0,361	Valid
68	,647	0,361	Valid
69	,461	0,361	Valid
70	,083	0,361	Tidak Valid
71	,652	0,361	Valid
72	,389	0,361	Valid
73	,475	0,361	Valid
74	,407	0,361	Valid
75	,440	0,361	Valid
76	,493	0,361	Valid
77	,482	0,361	Valid
78	,708	0,361	Valid
79	,632	0,361	Valid
80	,679	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perbandingan r hitung $> r$ tabel pada variabel kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa ada 60 pernyataan yang valid dari 80 pernyataan. Oleh karena itu item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan untuk uji selanjutnya, karena instrumen yang tidak valid mengakibatkan hasil tidak dapat dipercaya kebenarannya.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut di uji. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,06.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel kepercayaan diri siswa :

Table 3.11
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	80

Dari hasil analisis *reliability statistic* diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,946 untuk uji angket sebanyak 32 orang dengan menjawab 80 pernyataan. Suatu dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari *r* tabel. Nilai *r* tabel dari 30 responden adalah 0,361. Berdasarkan hasil uji reliabilitas seperti yang tercantum diatas dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen tersebut reliabel.

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik data yang meliputi : sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data. Dalam penelitian tindakan kelas ini instrument yang digunakan adalah observasi/pengamatan untuk guru, catatan lapangan, dan lembar observasi digunakan oleh kolaborator untuk mengamati guru pada saat KBM berlangsung.

1. Sumber Data : Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-5 SMPN 9 Bandung.
2. Jenis Data : Jenis data yang didapat adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari angket kepercayaan diri siswa, hasil catatan lapangan partisipasi siswa, dan hasil observasi tingkat kepercayaan diri siswa.
3. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan

waktunya 2 x 40 menit. Masing-masing siklus dilaksanakan dan dilengkapi dengan instrument atau alat observasi. Siklus pertama dirancang dengan dasar refleksi awal, selanjutnya siklus kedua didasarkan atas refleksi siklus pertama.

3.11 Teknik Analisis Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) lebih berorientasi pada proses dari pada hasil. Proses tersebut dijelaskan secara kualitatif. PTK juga tidak menolak data kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis agar data mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah melakukan perhitungan data berupa angka-angka. Analisis data kualitatif yaitu menggambarkan kenyataan sesuai dengan perhitungan data. Perhitungan data berupa skor sikap percaya diri diperoleh siswa kelas VII-5 SMPN 9 Bandung dalam aktivitas pembelajaran futsal. Skor yang yang diperoleh siswa dihitung persentasenya. . Batas lulus purposif mengacu kepada penilaian acuan patokan sehingga tidak perlu menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku. Dalam hal ini ditentukan kriterianya, misalnya 75%. Sudjana (2016, hlm. 107).

Tabel 3.12
Kriteria Hasil Presentase Kepercayaan Diri Siswa

No	Persentase	Kategori
1	75%-100%	Sangat tinggi
2	50%-74%	Tinggi
3	25%-49%	Sedang
4	0%-24%	Rendah

Keterangan:

- 1) Kriteria sangat tinggi, yaitu siswa mempunyai sikap percaya diri dengan rentang persentase 75%–100%.
- 2) Kriteria tinggi, yaitu siswa mempunyai sikap percaya diri dengan rentang persentase 50%–74%.

Rima Herlina Putri, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS FUTSAL UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Kriteria sedang, yaitu siswa mempunyai sikap percaya diri dengan rentang persentase 25%–49%.
- 4) Kriteria rendah, yaitu siswa mempunyai sikap percaya diri dengan rentang persentase 0%-24%.

3.12 Kriteria Keberhasilan Tindakan

1. Peningkatan kepercayaan diri siswa.
2. Penelitian dikatakan berhasil menggunakan batas kelulusan purposif, ketika 75% siswa dari seluruh siswa kelas VII-5 SMPN 9 Bandung mempunyai sikap percaya diri kategori tinggi dengan rentang persentase 75%–100% dari hasil observasi dan angket.